

PERTOLONGAN PERTAMA PADA GIGITAN BINATANG BERBISA DI DESA KOTO RENAH

Ns. Azma Ulia, M.kep¹, Ns. Thrisia Monica, M.kep²
Akademi Keperawatan Bina Insani Sakti, Provinsi Jambi
Email Korespondensi: azmaulia6@gmail.com, thrisiamonica90@gmail.com

ABSTRAK

Kematian dan luka gigitan ular ular berbisa terjadi di hampir seluruh bagian dunia, terutama di bagian dunia yang beriklim tropis. Kasus gigitan ular yang dilaporkan diseluruh dunia diperkirakan mencapai 50.000 sampai 100.000 orang. Jumlah kasus gigitan ular, baik yang terdata maupun yang tidak terdata diperkirakan mencapai 5 juta orang per tahun, dengan angka kematian mencapai 100.000 orang. Dari buku yang dipublikasikan oleh WHO yang berjudul “*guidelines for management of 2 snake bites*” menuliskan bahwa Indonesia mencatat 20 kematian pertahun akibat gigitan ular. Tujuan setelah diberikan pendidikan kesehatan secara singkat, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan cara pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa di desa Koto Renah. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan kesehatan tentang Pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa. Terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan tentang cara pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa

ABSTRACT

Deaths and bites from venomous snakes occur in almost all parts of the world, especially in tropical parts of the world. Snakebite cases reported worldwide are estimated at 50,000 to 100,000 people. The number of snakebite cases, both recorded and unrecorded, is estimated at 5 million people per year, with a mortality rate of 100,000 people. From a book published by WHO entitled "guidelines for the management of 2 snake bites" it is written that Indonesia records 20 deaths per year due to snake bites. The goal after being given a brief Health education, it is hoped that the community can increase their knowledge and ability in first aid for bites of venomous animals in the village of Koto Renah. The activities carried out are in the form of health education about first aid for venomous animal bites. There is an increase in knowledge and skills about how to give first aid to venomous animal bites.

Keywords : *Health education, First aid for venomous animal bites*

1. PENDAHULUAN

Kematian dan luka gigitan ular ular berbisa terjadi di hampir seluruh bagian dunia, terutama di bagian dunia yang beriklim tropis. Kasus gigitan ular yang dilaporkan diseluruh dunia diperkirakan mencapai 50.000 sampai 100.000 orang. Jumlah kasus gigitan ular, baik yang terdata maupun yang tidak terdata diperkirakan mencapai 5 juta orang per tahun, dengan angka kematian mencapai 100.000 orang. Dari buku yang dipublikasikan oleh WHO yang berjudul “*Guidelines For Management Of 2 Snake Bites*” menuliskan bahwa Indonesia mencatat 20 kematian pertahun akibat gigitan ular. Menurut data yang saya dapat dalam kurun waktu 5 sampai 6 tahun terakhir Indonesia sebanyak 100 orang terkena kasus gigitan ular. Sebanyak 100 orang kasus gigitan ular di Indonesia tersebut yaitu menurut catatan medik RSCM kasus gigitan ular berbisa selama 5 tahun (1998-2002) sebanyak 37 pasien. Dan data dari rekam medik di RSUD Soediran Mangun Sumarso Wonogori dalam kurun waktu 6 tahun (2008-2013) kasus gigitan ular sebanyak 63 orang, kasus meningkat pada tahun 2012 yaitu sebanyak 23 kasus.

Angka kematian 3 akibat gigitan ular sangat tinggi di Burma, India, Philipina, Sri Langka, dan Thailand. Kasus gigitan ular di Asia Tenggara biasanya terjadi pada petani padi, pekerja perkebunan karet perkebunan kopi dan nelayan (Yanuarto 2008). Seperti halnya negara kita Indonesia yang termasuk dalam kawasan atau wilayah Asia Tenggara, yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Menurut Sentra Informasi Keracunan Nasional Badan POM ular merupakan jenis hewan melata yang banyak terdapat di Indonesia. Ular dikategorikan menjadi berbisa dan tidak berbisa. Ular berbisa memiliki sepasang taring pada bagian rahang atas. Pada taring tersebut terdapat saluran bisa untuk menginjeksikan bisa ke dalam tubuh mangsanya secara subkutan atau intramuskular. Bisa adalah suatu zat atau substansi yang berfungsi untuk melumpuhkan mangsa dan sekaligus juga berperan pada sistem pertahanan diri. Bisa ular tidak hanya terdiri atas satu substansi tunggal, tetapi merupakan campuran kompleks, terutama protein, yang memiliki aktivitas enzimatik. Efek toksik bisa ular pada saat menggigit mangsanya tergantung pada spesies, ukuran ular, jenis kelamin, usia, dan efisiensi mekanik gigitan (apakah hanya satu atau kedua taring menusuk kulit), serta banyaknya serangan yang terjadi. Efek yang ditimbulkan bisa saja bersifat lokal (sekitar luka) bahkan juga sistemik.

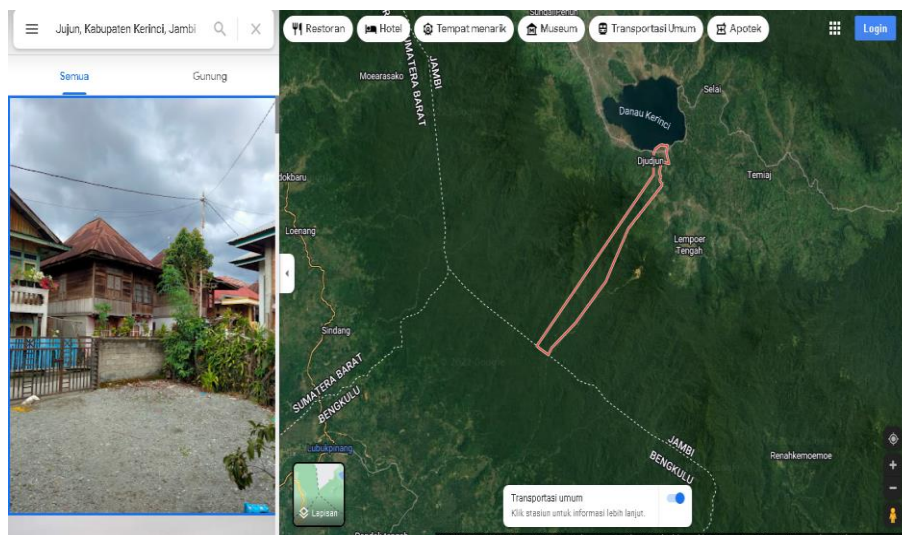
Menurut buku dari WHO yang berjudul “*Guidelines For Management Of Snake Bites*” bahwa petani (padi) merupakan seseorang yang berisiko tinggi terkena gigitan ular. Karena petani bekerja di dalam sedangkan ular hidup di dalam yang mayoritas 4 terdapat tumbuhan. Tanda dan gejala gigitan ular umumnya Gejala dan tanda-tanda gigitan ular akan bervariasi sesuai spesies ular yang menggigit dan banyaknya bisa yang diinjeksikan pada korban. Gejala dan tanda-tanda tersebut antara lain adalah tanda gigitan taring (fang marks), nyeri lokal, pendarahan lokal, memar, pembengkakan kelenjar getah bening, radang, melepuh, infeksi lokal, dan nekrosis jaringan (terutama akibat gigitan ular dari famili Viperidae). Jika

gigitan ini tidak segera ditangani akan menimbulkan komplikasi berupa cacat fisik dan gagal ginjal kronis. Gigitan ular yang mematikan ini, perlu kita waspadai dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang cara pertolongan pertama jika itu terjadi. Pengetahuan yang baik kemungkinan mampu mengurangi angka kematian pada kasus gigitan ular.

Dari berbagai alasan tersebut diatas maka kami tertarik melakukan penelitian singkat dengan judul Penatalaksanaan dan Pelatihan Cara Pertolongan Pertama Pada Gigitan Binatang Berbisa Di Desa Koto Renah Tahun 2021

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan karena di Desa Koto Renah adalah karena banyak keluarga belum mengetahui bagaimana cara mengatasi Pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa. Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang gigitan binatang berbisa masih sangat minim. Dan tujuan khusus dari penatalaksanaan dan pelatihan singkat ini adalah agar Masyarakat dengan pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa mengerti dan memahami bagaimana cara mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa.



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan preplanning, persiapan penyajian leaflet dan penjelasan tentang pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa. Pembuatan leaflet dimulai pada hari minggu 25 juli 2021, pada tanggal 27 Juli 2021 dilakukan pengecekan untuk persiapan dilakukan pendidikan kesehatan singkat dalam mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada Kepala Desa Koto Renah untuk

mengarahkan masyarakat dengan cara mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa untuk berkumpul.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 15 orang untuk cara mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaianya, keluarga dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan jam 08.30 wib s/d selesai. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2021 di Aula Kantor Desa Koto Renah". Pelaksanaan dan pelatihan singkat ditujukan pada masyarakat tentang cara mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa. Media dan alat yang disediakan berupa leaflet dan infocus. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, tanya jawab atau evaluasi. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan :



Gambar 2.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 2.3 Kegiatan PKM



Gambar 2.4 Kegiatan PKM

5. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan penyuluhan pada masyarakat tentang cara mengatasi Pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa dapat disimpulkan :

- a. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gigitan binatang berbisa
- b. Terjadi peningkatan pengetahuan lansia tentang cara mengatasi pertolongan pertama pada gigitan binatang berbisa

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz Alimul H. (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Farida & Yudi. (2012). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Jakarta: Salemba Medika
- Harold I. Kaplan & Benjamin J. Sadock. (2002). *Ilmu keperawatan gawat darurat*. Wicaksana M. Roan. Jakarta: EGC
- Titik Lestari. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika